

**Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak
Melalui Gerak Tari Dengan Musik Minang
Di TK Adhyaksa XXVI Padang**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

ERDAWATI
2009 / 93959

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Judul : **Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak
Tari Dengan Musik Minang Di TK Adhyaksa XXVI Padang**
Nama : Erdawati
Nim : 2009/93959
Jurusan : Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP 19620730 198803 2 002

Elise Muryanti, S.Pd
NIP 19741220 200812 2 004

Ketua Jurusan,

Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak Tari Dengan Musik Minang Di TK Adhyaksa XXVI Padang

Nama : Erdawati
Nim : 2009/93959
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2011

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd NIP. 19620730 198803 2 002	1.
2. Sekretaris	: Elise Muryanti, S.Pd NIP. 19741220 200812 2 004	2.
3. Anggota	: Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd NIP. 1961082 198803 2 001	3.
4. Anggota	: Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd NIP. 19480128 197503 2 001	4.
5. Anggota	: Saridewi, M.Pd NIP. 19840524 200812 2 004	5.



Halaman Persembahan

Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan) mu apa yang di langit dan apa yang ada di bumi menyempurnakan untukmu nikmatNya lahir dan bathin

2s Al-Lukman : 20

Assalamualaikum Wr. Wb

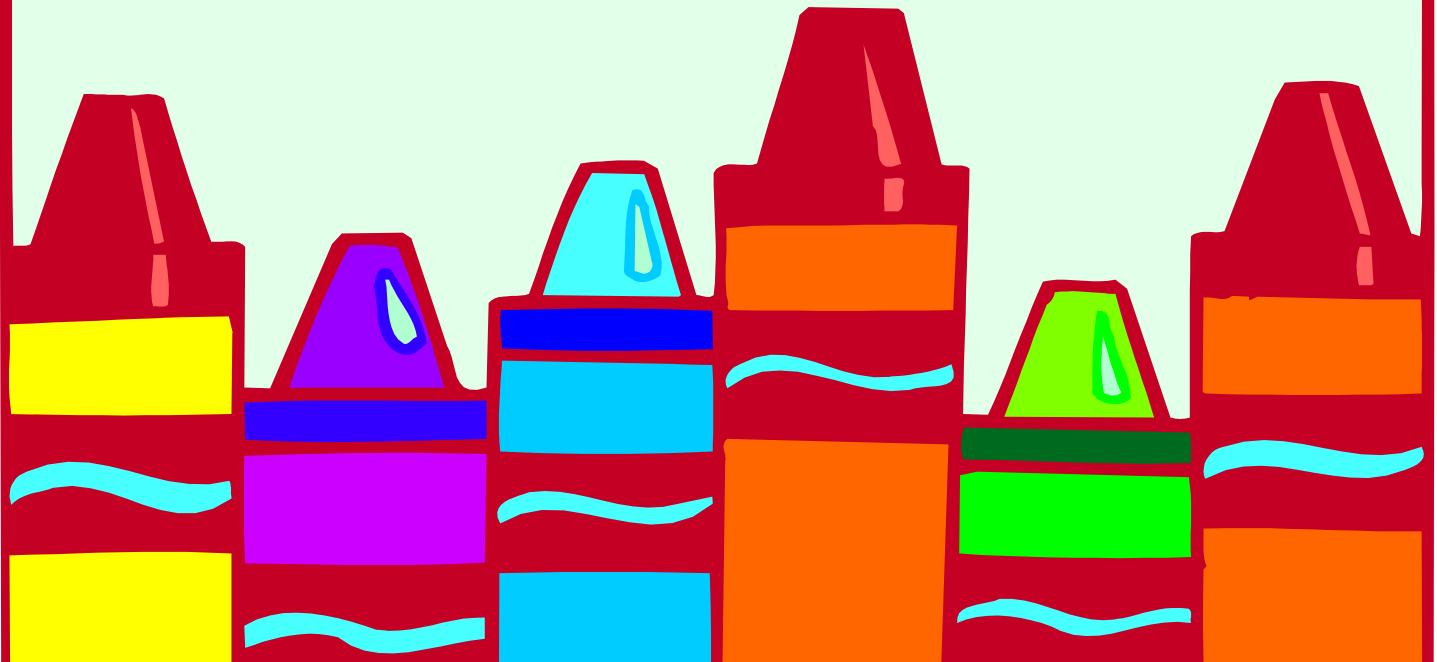
Sebuah pengharapan dari niat yang tulus,
Alhamdulillah selalu diberikan kemudahan oleh Nya,
Sebuah usaha kecil dari kewajiban agama-mu.

(menuntut ilmu) Alhamdulillah telah engkau lapangkan jalannya.

Ya Allah, terimakasih atas rahmat dan hidayah mu
Kepadaku dan kepada Nabi Muhammad SAW teladanku dan umatnya,
Yang membawa cahaya di dunia Mu

Kupersembahkan karya kecil ini untuk kedua orang tuaku,

Ayah (almarhum) dan ibu dengan do'a dan cinta mereka yang selalu mengiringi langkahku, yang memperhatikan serta mendukung pendidikanku sampai saat ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan menyayangi keduanya. Buat abang, kakak, dan adekku tersayang yang selalu memberikan do'a dan senyum semangat setiap hari kepadaku.



*Terima kasih juga aka ucapkan kepada dosen pembimbing ku
ibuk Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd dan ibuk Elise Muryanti, S.pd
yang telah memberikan bimbingan kepadaku dengan penuh
kesabaran dan kerendah hati, sehingga skripsi ku dapat
terselesaikan. Alhamdulillah.*

*Serta tak lupa pula terimakasihku kepada para dosen-dosen
yang telah memberikan aku segudang ilmu dan staf yang ada
di jurusan PG.PAUD yang tak bisaku sebutkan satu persatu.*

Thank you so much. ^_^

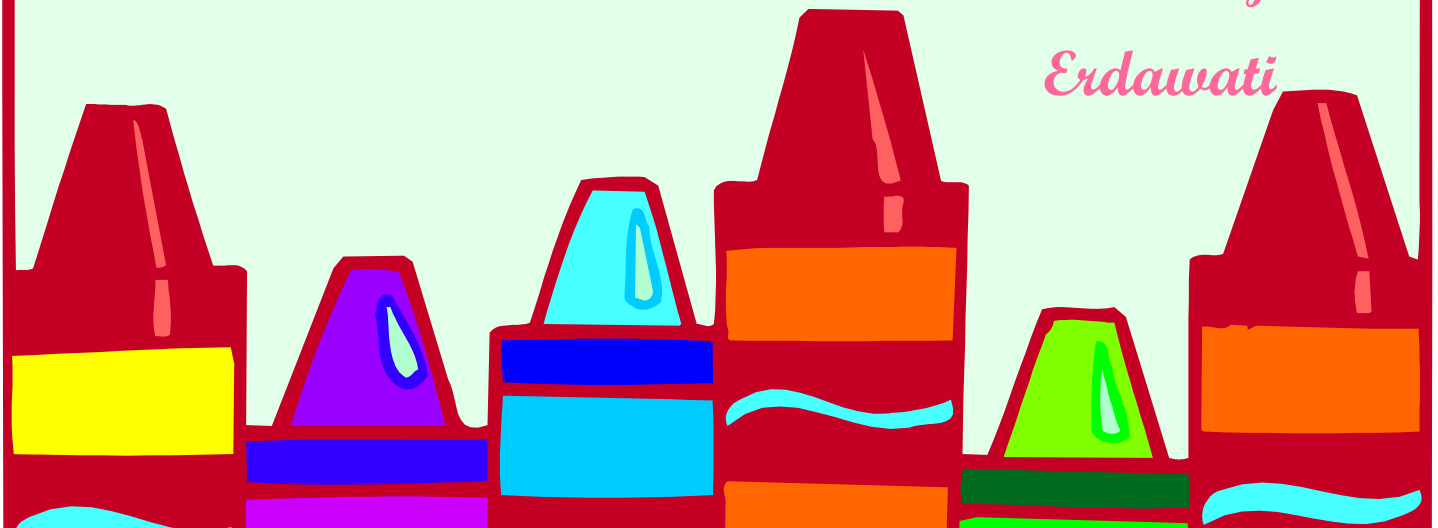
**Untuk semua wali murid dan murid murid ku tersayang di Sanggar Tari
Indah Di Mato** yang telah memberikan banyak dukungan bagiku. yang rela
menunggu keterlambatanku untuk mengajar dalam proses pembuatan skripsiku ini.
terimakasih banyak sayang. Dukungan kalian merupakan motivasi terbesarku
untuk segera menyelesaikan skripsi ku ini.

Buat semua guru-guru, kepala sekolah dan staf pengajar TK Adhyaksa XXI Padang, beserta
murid-muridku tercinta, terimakasih atas dukungan dan kerjasamanya.

**Tak lupa pula dengan si kembar, gendut ku Mia Fahmiati, yang memberikan
dukungan dan banyak membantu ku dalam penyelesain skripsi ku ini,
memberikan aku tawa dikala aku lelah dan jenuh ^_^. Dan kepada dedek Nia
Fahmiati yang sudah banyak membantu ku dalam mencari sumber dan berbagai
hal untuk mempercepat penyelesaian skripsi ku ini, terima kasih banyak sayang.**

**Teman -teman S1 angkatan 2009 khususnya kelas Transfer Reguler
Mandiri 2009 Padang**

*By
Erdawati*



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau yang ditulis orang kecuali sebagai pacuan atau kutipan tata penelitian karya ilmiah lazim.

Padang, Desember 2011
Yang menyatakan,

Erdawati

ABSTRAK

Erdawati. 2011. Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak Tari Dengan Musik Minang Di TK Adhyaksa XXVI Padang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Univeritas Negeri Padang.

Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak Tari Di TK Adhyaksa XXVI Padang masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui gerak tari.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian TK Adhyaksa XXVI Padang pada kelompok B2 yang berjumlah 14 orang anak. Teknik yang digunakan adalah pengumpulan data berupa observasi dan format hasil penilaian selanjutnya diolah dengan teknik persentase serta pemutaran video tentang perkembangan motorik kasar anak melalui gerak tari.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian pada setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan perkembangan motorik kasar anak dari siklus I umumnya masih rendah dan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II perkembangan motorik kasar anak melalui gerak musik minang di TK Adhyaksa XXVI Padang sehingga hasil rata – rata pengembangan motorik kasar anak melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan.

Ternyata perkembangan motorik kasar anak mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gerak tari dengan musik minang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak di TK Adhyaksa XXVI Padang.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Peningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak melalui Gerak Tari dengan Musik Minang di TK Adhyaksa XXVI Padang”. Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk menyelesaikan studi S1.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan juga pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Elise Muryanti selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak/ibu staf pengajar yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, Ms.Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penelitian skripsi ini.
5. Ibu Sunesti selaku Kepala Sekolah TK Adhyaksa XXVI Padang yang telah memberikan waktu bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

6. Anak didik peneliti di TK Adhyaksa XXVI Padang khususnya kelas B2 yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian ini.
7. Seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan doa dan motivasi maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya.
8. Teman-teman angkatan 2009 untuk kebersamaan baik suka dan duka selama menjalani perkuliahan.

Semoga segala kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan menjadi amal ibadah di hadirat Allah SWT.

Padang, Desember 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

Judul	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
H. Definisi Operasional	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
1. Perkembangan Fisik Motorik	11
a. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini	11
b. Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak	19
2. Tari	25
a. Pengertian Tari	25
b. Pengertian gerak dan lagu (<i>music and movement</i>)	33
c. Pengaruh Gerak Tari Dengan Musik Minang Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini	36
B. Penelitian yang Relevan	40
C. Kerangka Berfikir	40
D. Hipotesis Tindakan	42
 BAB III. RANCANGAN PENELITIAN	 43

A. Jenis Penelitian	43
B. Setting Penelitian	44
C. Subjek Penelitian	44
D. Objek Penelitian	44
E. Prosedur Penelitian	45
F. Sumber Data	52
G. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	53
H. Instrument Penelitian	53
I. Analisis Data	54
BAB IV. HASIL PENELITIAN	56
A. Deskripsi Data.....	56
1. Deskripsi kondisi awal.....	56
2. Deskripsi siklus I	61
3. Deskripsi siklus II	84
B. Analisis Data.....	107
C. Pembahasan	110
BAB V. PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Implikasi.....	118
C. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Gambar 1. Kerangka berpikir.....	42
Gambar 2. Bagan alur prosedur penelitian.....	46

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Hasil Observasi Pada Kondisi Awal (sebelum tindakan)	57
Tabel 2. Hasil Sikap Anak Pada Kondisi Awal (Sebelum tindakan)	59
Tabel 3. Hasil Observasi Pada Pertemuan pertama siklus I	64
Tabel 4. Hasil Observasi Pada Pertemuan kedua siklus I	67
Tabel 5. Hasil Observasi Pada Pertemuan ketiga siklus I.....	72
Tabel 6. Hasil Observasi Pada Pertemuan 1,2,3 siklus I	76
Tabel 7. Hasil Sikap Anak Pada siklus I	77
Tabel 8. Hasil wawancara siklus I	79
Tabel 9. Hasil Observasi pertemuan pertama siklus II	86
Tabel 10. Hasil Observasi pertemuan keduasiklus II	91
Tabel 11. Hasil Observasi pertemuan ketiga siklus II	95
Tabel 12. Hasil Observasi pertemuan1,2,3 siklus II	99
Tabel 13. Hasil Sikap Anak Pada Siklus II	100
Tabel 14. Hasil wawancara siklus II	102
Tabel 15. Persentase Pengembangan Motorik Kasar Anak Sangat Tinggi	112
Tabel 16. Persentase Pengembangan Motorik Kasar Anak Tinggi	114
Tabel 17. Persentase Pengembangan Motorik Kasar Anak Rendah	115

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Hasil Observasi Pada Kondisi Awal (sebelum tindakan)	59
Grafik 2. Hasil Sikap Anak Pada Kondisi Awal (Sebelum tindakan)	60
Grafik 3. Hasil Observasi Pada Pertemuan pertama siklus I	66
Grafik 4. Hasil Observasi Pada Pertemuan kedua siklus I	70
Grafik 5. Hasil Observasi Pada Pertemuan ketiga siklus I	74
Grafik 6. Hasil Observasi Pada Pertemuan 1,2,3 siklus I	76
Grafik 7. Hasil Sikap Anak Pada siklus I	78
Grafik 8. Hasil Observasi pertemuan pertama siklus II	89
Grafik 9. Hasil Observasi pertemuan keduasiklus II	.93
Grafik 10. Hasil Observasi pertemuan ketiga siklus II	. 98
Grafik 11. Hasil Observasi pertemuan1,2,3 siklus II	100
Grafik 12. Hasil Sikap Anak Pada Siklus II	102
Grafik 13. Persentase Pengembangan Motorik Kasar Anak Sangat Tinggi	113
Grafik 14. Persentase Pengembangan Motorik Kasar Anak Tinggi	114
Grafik 15. Persentase Pengembangan Motorik Kasar Anak Rendah	116

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Satuan kegiatan harian

Lampiran 2. Lembaran pengamatan

Lampiran 3. Gambar penilaian

Lampiran 4. Surat izin penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistim Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, pendidikan nasional menjelaskan bahwa TK termasuk Pendidikan Anak Usia Dini yang memberikan pembinaan bagi anak dari sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan rohani agar anak memiliki kesiapan lebih lanjut memasuki pendidikan selanjutnya (Depdiknas 2003).

TK merupakan pendidikan yang menyediakan pelayanan pendidikan Anak Usia Dini. Melalui pendidikan di TK, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya (kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial, emosional dan seni) memiliki dasar-dasar agama yang dianutnya, memiliki kebiasaan-kebiasaan perilaku yang diharapkan, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.6 tahun 2003 ayat 1 mengatur bahwa TK adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang menyediakan program pendidikan bagi anak usia 4 tahun sampai memasuki Sekolah Dasar.

Dalam kurikulum berbasis kompetensi dinyatakan bahwa tujuan TK adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni. Guru Taman Kanak-kanak hendaknya memahami karakter dan kemampuan yang dikuasai oleh anak usia dini karena ini merupakan tugas perkembangan masa kanak-kanak yang harus diselesaikan. Hal ini sesuai dengan PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang standar pendidikan. Bab IV dinyatakan bahwa guna proses pembelajaran pada suatu pendidikan diselenggarakan interaktif menyenangkan, menantang, aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Implementasi dari pernyataan-pernyataan diatas dalam UU RI Tahun 2005 pasal 24 ayat 3 dinyatakan bahwa Pemerintah Kabupaten atau kota wajib memenuhi kebutuhan guru, baik dalam jumlah kualifikasi akademik, maupun dalam kompetensi secara merata untuk menjamin kelangsungan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal dengan kewenangan.

Pendidikan juga sebagai proses sosialisasi, pendidikan bukan hanya untuk mencerdaskan dan membuat anak terampil, tetapi juga membuat anak menjadi manusia yang bertanggung jawab, bermoral dan beretika, serta mempersiapkan anak untuk mampu hidup sesuai dengan tuntutan zaman di masa depan. Dan anak

dapat mengetahui bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling melengkapi. Manusia membutuhkan orang lain, karena secara individual mempunyai kekurangan dan disisi lain memiliki kelebihan yang dapat memberikan nilai tambah bagi orang lain.

Tujuan pendidikan nasional di Negara kita sebagaimana dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik agar tujuan pendidikan nasional untuk menjadikan manusia yang kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab dapat terwujud. Dan kreativitas merupakan wilayah yang paling unik yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

Pada kenyataannya di TK kurang menyediakan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas yang sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik, sehingga proses pembelajaran di TK tidak tercapai secara optimal, hal ini dibuktikan dengan ketidak siapan anak untuk memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Akibatnya banyak anak usia sekolah dasar yang belum siap untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah itu sendiri karena pada dasarnya pendidikan TK adalah untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

Pengembangan Motorik merupakan salah satu aspek dari perkembangan anak usia dini yang dapat dilakukan melalui jalur pendidikan dan saat yang tepat untuk mengembangkan ini adalah disaat anak berada pada pendidikan usia dini. Sebagaimana kita temukan dalam Sisidiknas No.20 Tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan anak Usia Dini adalah upaya pemberian rangsangan pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun agar potensi peserta didik berkembang secara optimal.”

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun, adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.

Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Perkembangan motorik beriringan dengan proses pertumbuhan secara genetis atau kematangan fisik anak, contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, naik-turun tangga dan sebagainya.

Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan

optimal. Berhubung dengan proses pembelajaran anak usia dini kita dapat melihat begitu banyak kegiatan yang merangsang berkembang motorik anak seperti senam, berjalan diatas papan titian, menari dan masih banyak kegiatan lainnya, namun dalam pelaksanaannya guru masih sering memprogram apa-apa yang akan dilakukan oleh anak, misalnya dalam menari guru hanya mencontohkan dan menyuruh anak untuk mengikuti gerakannya dari belakang sehingga hasil dari kegiatan itu pun tidak menarik bagi anak.

Kenyataan yang kita temui di lapangan tepatnya dalam proses pembelajaran dimana guru sering mengabaikan kreativitas anak dalam bergerak untuk menunjang perkembangan motorik kasar anak dan lebih menitik beratkan pengembangan intelektual anak, sehingga sering kita temui anak yang hanya pintar secara teori namun tidak bisa menempatkan ilmu mereka kedalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan mereka tidak mendapat pengalaman langsung yang merangsang kreativitas dan perkembangan motorik mereka, mereka tidak pernah diberikan kesempatan untuk mencoba dan mencoba sehingga perkembangan motorik mereka pun tidak berjalan dengan baik.

Masa kanak-kanak adalah waktu yang ideal untuk mempelajari keterampilan tertentu. Karena : (1) anak-anak senang mengulang-ulang sehingga mereka cepat terampil ; (2) anak-anak memiliki sifat pemberani, sehingga mereka terbebas dari rasa takut seperti yang dialami anak yang lebih dewasa; (3) anak-anak mudah dan cepat belajar karena tubuh mereka masih lentur sehingga dapat dibentuk dengan baik.

Setiap anak adalah pribadi yang unik dan dunia bermain, bernyanyi serta menari adalah kegiatan yang serius namun mengasyikan bagi mereka. Maka pendekatan yang tepat perlu diciptakan oleh seorang pendidik agar proses pembelajaran di TK menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan motorik terutama motorik kasar anak adalah melalui gerak tari dengan musik minang diselenggarakan di TK. Supaya proses belajar itu menyenangkan guru juga harus menyediakan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa yang dipelajarinya, sehingga anak didik memperoleh pengalaman nyata dan dapat menumbuhkan motivasi, percaya diri dan tanggung jawab anak didik untuk melakukan tugas yang diberikan guru secara mandiri. Melalui gerak dalam menari selain dapat mengembangkan motorik kasar anak juga merupakan suatu aktivitas yang sangat menyenangkan bagi anak.

Namun kenyataannya setelah dilakukan pengamatan di lapangan yaitu TK Adhyaksa XXVI Padang, bahwa masih banyak anak didik yang suka menyendiri, murung, kurang bersosialisasi dengan teman, sifat emosi dan egois yang tidak terkendali bahkan ketidakpedulian terhadap tema atau dalam bekerjasama sangat kurang.

Selama ini guru kurang bersikap sabar dalam pembelajaran pengembangan motorik anak seperti dalam kegiatan senam ataupun menari dalam proses pembelajaran disekolah. Jadi perkembangan motorik kasar anak tidak berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Dengan memperhatikan masalah tersebut perlu sekali untuk meningkatkan perkembangan motorik anak. Seorang guru dituntut untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan banyak melibatkan anak didik aktif dan kreatif. Agar perkembangan motorik kasar anak baik, bertahap sesuai dengan perkembangannya, salah satunya adalah gerak tari dengan musik minang.

Untuk mengetahui apakah melalui gerak tari dengan musik minang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini, maka penulis tertarik melakukan penelitian : “Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak Tari dengan Musik Minang di TK Adhyaksa XXVI Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam perkembangan motorik kasar anak di TK Adhyaksa XXVI Padang, yaitu sebagai berikut :

1. Perkembangan motorik kasar anak yang berkembang dengan baik persentasenya masih kecil, dan umumnya masih banyak anak yang perlu motivasi dan bimbingan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasarnya.
2. Banyak anak yang berdiri dan diam saja serta merasa bosan ketika guru melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak seperti

dalam kegiatan senam dan menari dalam proses belajar mengajar sehingga anak tidak dapat mengulang gerakan yang sudah ditunjukkan.

3. Guru kurang menerapkan strategi dan kurang kreatif dengan ide-ide yang baru dalam memanfaatkan kegiatan gerak tari dalam setiap kegiatan belajar mengajar untuk mengembangkan motorik kasar anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas tampak banyak masalah yang timbul, baik dalam diri anak maupun di luar diri anak. Dengan tidak mengurangi maksud dan tujuan serta keterbatasan waktu yang ada penelitian ini peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Anak kurang bisa mengulangi kembali gerakan tari dengan musik minang.
2. Kurangnya keterampilan guru dalam pengelolaan strategi pembelajaran.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu : Bagaimanakah gerak tari dengan musik minang dapat meningkatkan motorik kasar anak di TK Adhyaksa XXVI Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak

usia dini melalui gerak tari dengan musik minang di TK Adhyaksa XXVI Padang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi anak didik

Anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui gerak tari dengan musik minang. Anak didik akan lebih cepat menguasai gerak tari yang sesuai dengan perkembangan motorik kasarnya.

b. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang upaya meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini, khususnya melalui gerak tari dengan musik minang.

c. Bagi pendidik dan calon pendidik.

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang upaya meningkatkan perkembangan motorik pada anak usia dini melalui gerak tari dengan musik minang. Kolaborator penelitian yaitu guru yang mengajar

pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan dapat menggunakan metode yang bervariasi.

- d. Bagi sekolah tempat anak belajar.

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat dalam upaya meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini. Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar serta menambah wawasan dalam belajar mengajar melalui gerak tari dengan musik minang terutama pada peningkatan perkembangan motorik kasar anak.

G. Defenisi Operasional

Berdasarkan pendapat uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik anak adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sederhana apapun, adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak, perkembangan motorik dapat berkembang hanya bila diberikan rangsangan untuk berkembang dan tidak dapat diharapkan dengan sendirinya berkembang, oleh sebab itu penulis menggunakan gerak tari dengan musik minang untuk membantu meningkatkan perkembangan motorik kasar anak.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Perkembangan Fisik Motorik

a. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini

Corbin (1990 : 22) mengemukakan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi.

Ada dua istilah dalam perkembangan motorik, yaitu yang disebut dengan gerak (*movement*) & motorik (*motor*). Motorik (*motor*) merujuk pada faktor biologis dan mekanis yang memengaruhi gerak (*movement*). Sedangkan gerak (*movement*) merujuk pada perubahan aktual yang terjadi pada bagian tubuh yang dapat diamati. Maka secara sederhana dapat disimpulkan bahwa motorik merupakan kemampuan yang bersifat lahiriah yang dimiliki seseorang untuk mengubah beragam posisi tubuh. Perkembangan motorik merupakan cara tubuh untuk meningkatkan kemampuan sehingga performanya menjadi lebih kompleks. Perubahan ini terjadi terus menerus sepanjang siklus kehidupan. Perkembangan motorik mencakup dua klasifikasi, yaitu kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus. Meggit (1999 : 23) mengungkapkan istilah perkembangan motorik merujuk pada makna perkembangan fisik, di

mana perkembangan fisik memiliki arti bahwa anak telah mencapai sejumlah kemampuan dalam mengontrol diri mereka sendiri. Sementara pencapaian kemampuan motorik kasar dan motorik halus pada anak usia prasekolah merupakan tujuan dari pengembangan fisik anak. Perkembangan motorik anak akan melalui tiga proses, yaitu: pertama, perkembangan dari otot kasar menuju otot kecil, kemudian pertumbuhan dari kepala ke jari kaki (*cephalocaudal*) serta perkembangan dari sumbu tubuh menuju ke luar (*proximoditssal*).

Fisik atau tubuh manusia merupakan system organ yang kompleks dan sangat mengagumkan. Semua organ ini terbentuk pada periode prenatal (dalam kandungan). (Kuhlen dan Thomshon 1956 dalam Yusuf, 2001 : 43) mengemukakan bahwa perkembangan fisik individu meliputi empat aspek, yaitu (1) system syaraf yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi; (2) otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik; (3) kelenjar endokrin, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan yang sebagian anggotanya terdiri atas lawan jenis; dan (4) struktur fisik/tubuh yang meliputi tinggi, berat dan proporsi. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar

adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, naik-turun tangga dan sebagainya.

Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal.

Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Otak lah yang menstimulasi setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin matangnya perkembangan system syaraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak.

Keterampilan atau gerakan kasar seperti berjalan, berlari, melompat, naik turun tangga. Keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, melempar dan menangkap bola serta memainkan benda-benda atau alat-alat mainan (Curtis, 1998; Hurlock, 1957 dalam Yusuf 2001 : 12).

Perkembangan motorik berbeda dari setiap individu, ada orang yang perkembangan motoriknya sangat baik, seperti para atlet, ada juga yang

tidak seperti orang yang memiliki keterbatasan fisik. Gender pun memiliki pengaruh dalam hal ini, anak perempuan pada usia *middle childhood* kelenturan fisiknya 5 %- 10 % lebih baik dari pada anak laki-laki, tapi kemampuan fisik atletis seperti lari, melompat dan melempar lebih tinggi pada anak laki-laki dari pada perempuan. Perkembangan motorik beriringan dengan proses pertumbuhan secara genetis atau kematangan fisik anak, *Motor development comes about through the unfolding of a genetic plan or maturation* (Gesell, 1934 dalam Santrock, 2002 : 46). Anak usia 5 bulan tentu saja tidak akan bisa langsung berjalan. Dengan kata lain, ada tahapan-tahapan umum tertentu yang berproses sesuai dengan kematangan fisik anak.

Teori yang menjelaskan secara detail tentang sistematika motorik anak adalah *Dynamic System Theory* yang dikembangkan *Thelen & whitneyerr*. Teori tersebut mengungkapkan bahwa untuk membangun kemampuan motorik anak harus mempersepsikan sesuatu di lingkungannya yang memotivasi mereka untuk melakukan sesuatu dan menggunakan persepsi mereka tersebut untuk bergerak. Kemampuan motorik mepresentasikan keinginan anak. Misalnya ketika anak melihat mainan dengan beraneka ragam, anak mempersepsikan dalam otaknya bahwa dia ingin memainkannya. Persepsi tersebut memotivasi anak untuk melakukan sesuatu, yaitu bergerak untuk mengambilnya. Akibat gerakan

tersebut, anak berhasil mendapatkan apa yang di tujuhnya yaitu mengambil mainan yang menarik baginya.

Selain berkaitan erat dengan fisik dan intelektual anak, kemampuan motorik pun berhubungan dengan aspek psikologis anak. Damon & Hart, 1982 (Pettersen 1996) menyatakan bahwa kemampuan fisik berkaitan erat dengan *self-image* anak. Anak yang memiliki kemampuan fisik yang lebih baik di bidang olah raga akan menyebabkan dia dihargai teman-temannya. Hal tersebut juga seiring dengan hasil penelitian yang dilakukan Ellerman, 1980 (Pettersen, 1996) bahwa kemampuan motorik yang baik berhubungan erat dengan *self-esteem*.

Pendapat Hurlock (1978 : 212) tentang perkembangan motorik anak, bahwa “selama 4 atau 5 tahun pertama kehidupan pasca lahir, anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang, dan sebagainya. Setelah umur 5 tahun terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik melibatkan kelompok otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis, dan mnnggunakan alat”.

Sistematika motorik anak adalah dijelaskan *Dynamic System Theory* yang mengungkapkan bahwa untuk membangun kemampuan motorik anak harus mempersepsikan sesuatu di lingkungannya yang memotivasi

mereka untuk melakukan sesuatu dan menggunakan persepsi mereka tersebut untuk bergerak. Kemampuan motorik merepresentasikan keinginan anak. Teori tersebut pun menjelaskan bahwa ketika bayi di motivasi untuk melakukan sesuatu, mereka dapat menciptakan kemampuan motorik yang baru, kemampuan baru tersebut merupakan hasil dari banyak faktor, yaitu perkembangan system syaraf, kemampuan fisik yang memungkinkannya untuk bergerak, keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak, dan lingkungan yang mendukung pemerolehan kemampuan motorik.

Ketika anak mampu melakukan suatu gerakan motorik, maka akan termotivasi untuk bergerak kepada motorik yang lebih luas lagi. Aktivitas fisiologis meningkat dengan tajam. Anak seakan-akan tidak mau berhenti melakukan aktivitas fisik, baik yang melibatkan motorik kasar maupun motorik halus. Pada saat mencapai kematangan untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas fisik yang ditandai dengan kesiapan dan motivasi yang tinggi dan seiring dengan hal tersebut, orang tua dan guru perlu memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman yang dapat meningkatkan keterampilan motorik anak secara optimal. Peluang-peluang ini tidak saja berbentuk membiarkan anak melakukan kegiatan fisik akan tetapi perlu di dukung dengan berbagai fasilitas yang berguna bagi pengembangan keterampilan motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan motorik halus mencakup kemampuan manipulasi kasar

(*gross manipulative skill*) dan kemampuan manipulasi halus (*fine manipulative skill*) yang melibatkan penggunaan tangan dan jari secara tepat (Meggit, 1999 : 21). Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Berikut tahapan-tahapan perkembangannya (Hurlock,1978:230) :

Usia 3-4 tahun

Motorik Kasar	Motorik Halus
• melompat dengan 1 kaki • berjalan menyusuri papan • menangkap bola besar • mengendarai sepeda • berdiri dengan 1 kaki	• menggambar manusia • mencuci tangan sendiri • membentuk benda dari plastisin • membuat garis lurus dan lingkaran cukup rapi

Usia 4-5 tahun

Motorik Kasar	Motorik Halus
• menuruni tangga dengan cepat • seimbang saat berjalan mundur • melompati rintangan • melempar dan menangkap bola • melambungkan bola	• menggunting dengan cukup baik • melipat amplop • membawa gelas tanpa menumpahkan isinya • memasukkan benang ke lubang besar

Perkembangan Motorik Kasar pada anak – anak meliputi tugas perkembangan jasmani berupa koordinasi gerakan tubuh, seperti berlari, berjinjit, melompat, bergantung, melempar dan menangkap,serta menjaga keseimbangan. Kegiatan ini diperlukan dalam meningkatkan keterampilan koordinasi gerakan motorik kasar. Pada anak usia 4 tahun, anak sangat menyenangi kegiatan fisik yang mengandung bahaya, seperti melompat dari tempat tinggi atau bergantung dengan kepala menggantung ke bawah. Pada usia 5 atau 6 tahun keinginan untuk melakukan kegiatan berbahaya bertambah. Anak pada masa ini menyenangi kegiatan lomba, seperti balapan sepeda, balapan lari atau kegiatan lainnya yang mengandung bahaya.

Perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian anak usia ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi suatu bangunan. Hal ini disebabkan oleh keinginan anak untuk meletakkan balok secara sempurna sehingga kadang-kadang meruntuhkan bangunan itu sendiri. Pada usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah

mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar.

b. Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini

1. Pengertian Motorik Kasar

Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan untuk menggunakan otot-otot besar pada tubuh (Meggit, 1999 : 54). Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Perkembangan motorik beriringan dengan proses pertumbuhan secara genetis atau kematangan fisik anak, Contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, naik-turun tangga dan sebagainya. Pertumbuhan kemampuannya harus terus di pantau dan distimulasi agar anak dapat tumbuh dan berkembang optimal.

2. Urutan perkembangan motorik kasar pada anak:

1. Menggerakkan kaki tangan saat berbaring

Sejak lahir bayi sudah memiliki reflex untuk menggerakkan kaki dan tangannya secara sederhana. Menginjak usia 1 bulan dia mulai belajar menggerakkan kaki dan tangannya ke atas.

2. Mengangkat kepala telungkup

Mengangkat kepala saat telungkup umumnya baru bisa dilakukan bayi berusia 2 bulan, namun tidak menutup kemungkinan jika sebelum usia 2 bulan bahkan 1 bulan.

3. Memiringkan badan saat telungkup

Memiringkan badan saat telungkup umumnya sudah dapat dilakukan bayi usia 3-4 bulan. Latihlah gerakan ini dengan membunyikan mainan dari arah samping / memanggil namanya.

4. Telungkup sendiri

Bayi berusaha untuk telungkup sendiri pada umumnya dapat dilakukan di usia 4-5 bulan, dan membutuhkan bantuan orangtua. Menstimulasi berulang kali sampai melakukannya sendiri.

5. Duduk

Di usia 4-6 bulan bayi belum bisa duduk sendiri, namun orangtua sudah bisa memosisikannya duduk saat si kecil di gendong. Usia 6-7 bulan mampu duduk sendiri meski cuma sebentar tanpa

di bantu. Usia 8 bulan sudah dapat duduk kurang lebih 10 menit dan usia 9-10 bulan duduk sendiri.

6. Merangkak

Kemampuan merangkak bayi usia 8-10 bulan meski beberapa bayi sudah dapat merangkak pada usia 6-7 bulan, tapi tidak semua bayi dapat merangkak. Melalui tahapan kemampuan ini sebelum berdiri dan berjalan.

7. Berdiri

Di usia 4-5 bulan , bayi sangat senang bila di berdirikan di atas pangkuan kita. Berdiri sendiri mulai belajar dilakukannya pada usia 9 bulan lalu usia 10-12 bulan sudah berdiri sendiri.

8. Berjalan

Umumnya anak dapat berjalan di rentang usia 13-15 bulan.

3. Penyebab Keterlambatan Perkembangan Motorik Kasar

Keterlambatan motorikkasar menunjukkan adanya kerusakan padasusunan saraf pusat seperti serebral palsy (gangguan motorik yang di sebabkan oleh kerusakan bagian otak yang mengatur otot – otot tubuh) :

- a. Kurang asupan nutrisi , terserang penyakit infeksi selama hamil.
- b. Bayi terlalu lama di jalan lahir , bayi terjepit jalan lahir, bayi menderita caput sesadonium, bayi menderita cepal hematoma.

- c. Kurang asupan nutrisi (asi), menderita penyakit infeksi, asifisia, ikterus.

Gejala-gejala keterlambatan perkembangan motorik kasar pada anak:

1. Bayi terlalu kaku

Perhatikan bila si kecil terus berbaring tanpa melakukan gerakan apapun serta kepalanya tidak dapat di angkat saat di gendong. Ini menunjukkan motorik kasar si kecil terlalu parah.

2. Gerakan anak kurang aktif

Perhatikan bila gerak anak kurang aktif jika di bandingkan dengan anak sebayanya.

Jika memang ditemukan adanya keterlambatan dalam perkembangan motorikkasar si kecil, harus segera ditelusuri. Faktor-faktor penyebabnya sebelum menentukan apa yang harus dilakukan.

1. Pola Asuh

Bila penyebabnya karena masalah perbedaan pola asuh atau protektif, maka pertama-tama yang harus dirubah adalah sikap orang tua . Orang tuaharus membiarkan anak bergerak bebas sebatas tidak membahayakan si kecil . Dengan upaya ini si kecil semakin terpicu untuk melatih semua tahap perkembangan motorik kasarnya.

2. Kelainan Tubuh

Kalau penyebab keterlambatan tersebut karena kelainan tubuh tertentu maka harus dikonsultasikan dengan dokter anak. Berbagai kelainan tersebut misalnya otot yang tidak berkembang secara optimal atau karena adanya gangguan saraf tepi, kelainan sumsum tulang belakang, kurangnya tenaga untuk beraktivitas, ukuran kepala bayi yang abnormal serta kerusakan susunan saraf pusat. Melalui berbagai pemeriksaan dokter dapat mendiagnosa penyebabnya dan mengatasi gangguannya .

3. Kurang Bergerak

Keterlambatan perkembangan motorik kasar si kecil dapat pula disebabkan kurangnya ia bergerak atau kurangnya rangsangan. Kalau hal ini yang terjadi tatalaksana yang dapat dilakukan adalah dengan rehabilitasi medik antara lain melalui fisiotherapi. Fisiotherapi dapat menjadi salah satu alternative jalan keluar yaitu dengan melatih otot-otot tubuh si kecil sehingga kemampuan motorik kasarnya di harapkan berkembang optimal.

4. Kecukupan Gizi

Gizi yang seimbang harus diberikan dengan baik agar pertumbuhan fisikanak optimal. Kondisi ini memungkinkan kemampuan motorik pun akan terasah dengan baik, sebaliknya kondisi gizi yang kurang atau buruk tentu akan sangat

berpengaruh pada pertumbuhan fisik dan kemampuannya secara umum.

5. Kematangan Otot

Bayi yang memiliki kematangan otot sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan kemampuan motorik kasarnya. Hal ini akan sulit pula untuk menstimulasinya. Yang perlu dilakukan hanyalah memberikan fisiotherapi okupasi ditambah terapi obat-obatan jika memang dianggap perlu.

6. Berat Tubuh

Berat tubuh berlebihan berkemungkinan membuat bayi menjadi sulit mengembangkan kemampuan motorik kasarnya. Yang diperlukan adalah menjaga asupan makan si kecil agar berat badannya mendekati angka ideal sehingga ia lebih nyaman bergerak.

7. Sakit

Bayi sering mengalami sakit, diantaranya infeksi telinga, batuk, pilek maupun radang tenggorokan yang akan membuat perkembangan motoriknya terlambat dibanding bayi seusiannya.

Motorik kasar **anak** akan berkembang sesuai dengan usianya (*age appropriateness*). Orang dewasa tidak perlu melakukan bantuan terhadap kekuatan otot besar anak. Jika anak telah matang, maka dengan sendirinya anak akan melakukan gerakan yang sudah

waktunya untuk dilakukan. Misalnya : seorang anak usia 6 bulan belum siap duduk sendiri, maka orang dewasa tidak perlu memaksakan dia duduk di sebuah kursi.

Tahapan motorik kasar untuk anak:

- 1) Merangkak
- 2) Berdiri
- 3) Memanjat
- 4) Berjalan
- 5) Berlari

Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendukung motorik kasar anak misalnya :

- 1) Berjalan dengan berbagai gerakan
- 2) Mencari jejak
- 3) Berjalan seperti binatang
- 4) Berjalan naik turun tangga
- 5) Berbaris, melangkah, berjinjit, berjalan seperti gerakan kuda lari.

2. Tari

a. Pengertian Tari

Tari adalah gerak tubuh secara [berirama](#) yang dilakukan di [tempat](#) dan [waktu](#) tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud dan pikiran. Bunyi-bunyian yang disebut musik pengiring tari mengatur gerakan penari dan memperkuat maksud yang ingin disampaikan. Gerakan tari berbeda dari gerakan sehari-hari seperti [berlari](#), [berjalan](#), atau [bersenam](#). Menurut jenisnya, tari digolongkan menjadi [tari rakyat](#), [tari klasik](#), dan [tari kreasi baru](#).

Unsur utama yang paling pokok dalam tari adalah gerak tubuh manusia yang sama sekali lepas dari unsur ruang, dan waktu, dan tenaga.

Tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika.

Tari adalah seni pertunjukan yang sering terlihat begitu rumit, tapi bisa juga jadi sederhana, bahkan mirip permainan yang menyenangkan. Seperti halnya kehidupan, tari juga terus berubah mengikuti pergeseran kebudayaan manusia.

Beberapa pakar tari melalui simulasi di bawah ini beberapa tokoh yang mendalami tari menyatakan sebagai berikut :

Haukins menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga

menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta (Haukins: 1990 : 2). Secara tidak langsung di sini Haukin memberikan penekanan bahwa tari ekspresi jiwa menjadi sesuatu yang dilahirkan melalui media ungkap yang disamakan.

Di sisi lain ditambahkan oleh La Mery bahwa ekspresi yang berbentuk simbolis dalam wujud yang lebih tinggi harus diinternalisasikan.

Untuk menjadi bentuk yang nyata maka Suryo mengedepankan tentang tari dalam ekspresi subyektif yang diberi bentuk obyektif (Meri, 1987 : 12). Dalam upaya merefleksikan tari kedua tokoh sejalan.

Kesejalaran yang dikembangkan berhubungan dengan konsep tari masih banyak diperdebatkan. Hal ini terbukti masih belum komplitnya pemahaman tari itu sendiri yang berkembang di masyarakat. Laju pertumbuhan tari memberi corak budaya yang lebih variatif, dinamis, dan sangat beragam intensitas pendalamannya. Oleh sebab itu dalam beberapa tahun ke depan tari menjadi semakin memiliki aura yang diharapkan digali terus menerus.

Dalam perkembangan berikut, tari disampaikan oleh Soedarsono (1986:83) bahwa tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diubah melalui gerak ritmis [yang indah](#). Sejalan dengan pendapat kedua tokoh

terdahulu dalam buku ini, pada prinsipnya masalah ekspresi jiwa masih menjadi harga mati yang tidak bisa ditawar. Pernyataan yang mendasar tentang ekspresi jiwa manusia menjadi salah satu kunci tari menjadi bagian kehidupan yang mungkin hingga waktu mendatang selalu menjadi tumpuan perkembangannya.

Dalam konteks yang masih sama Soeryodiningrat memberi warna khasanah tari bahwa beliau lebih menekankan kepada gerak tubuh yang berirama. Hal ini seperti terpetik bahwa tari adalah gerak anggota tubuh yang selaras dengan bunyi musik atau gamelan diatur oleh irama sesuai dengan maksud tujuan tari. Lebih jauh lagi ditambahkan CurtSach bahwa tari merupakan gerak yang ritmis (dalam Soedarsono 1986 : 33).

Seni tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika.

Kamala Devi Chattopadhyaya, seorang kritikus dan seniman India, mendefinisikan tari sebagai gerakan-gerakan luar yang ritmis dan lama kelamaan tampak mengarah pada bentuk-bentuk tertentu. Menurut Corry Hartong, tari ialah gerakan yang berbentuk dari ritmis dari badan di dalam ruang. Tari sebagai sebuah karya seni, dituntut mampu untuk mengungkapkan berbagai pengalaman jiwa manusia, dengan alat ungkumannya gerak. Gerak dalam artian bukan fisik, melainkan gerak

medium ungkap (Ernida Kadir, *Pergelaran Tari Perempuan*, Laporan, 1989 : 1).

Apabila disimak secara khusus, tari membuat seseorang tergerak untuk mengikuti irama tari, gerak tari, maupun unjuk kemampuan, dan kemauan kepada umum secara jelas. Tari memberikan penghayatan rasa, empati, simpati, dan kepuasan tersendiri terutama bagi pendukungnya.

Media ungkap tari berupa keinginan/hasrat berbentuk refleksi gerak baik secara spontan, ungkapan komunikasi kata-kata, dan gerak-gerak maknawi maupun bahasa tubuh/gestur. Makna yang diungkapkan dapat diterjemahkan penonton melalui denyut atau detak tubuh. Gerakan denyut tubuh memungkinkan penari mengekspresikan perasaan maksud atau tujuan tari.

Elemen utamanya berupa gerakan tubuh yang didukung oleh banyak unsur, menyatu-padu secara performance yang secara langsung dapat ditonton atau dinikmati pementasan di atas pentas. Dengan demikian untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang tari secara jelas.

Seperti dikutip oleh M. Jazuli dalam (Soeryobrongto, 1987: 12-34) dikemukakan bahwa gerak-gerak anggota tubuh yang selaras dengan bunyi musik adalah tari. Irama musik sebagai pengiring dapat digunakan

untuk mengungkapkan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan pencipta tari melalui penari.

Pada dasarnya gerak tubuh yang berirama atau berirama memiliki potensi menjadi gerak tari. Salah satu cabang seni tari yang di dalamnya mempelajari gerakan sebagai sumber kajian adalah tari. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu bergerak. Gerak dapat dilakukan dengan berpindah tempat (*Locomotive Movement*). Sebaliknya, gerakan di tempat disebut gerak di tempat (*Stationary Movement*). Hal lain juga disampaikan oleh Hawkins bahwa, tari adalah ekspresi perasaan manusia yang diubah ke dalam imajinasi dalam bentuk media gerak sehingga gerak yang simbolis tersebut sebagai ungkapan si penciptanya (Haukins, 1990 : 2). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dirangkum bahwa, pengertian tari adalah unsur dasar gerak yang diungkapkan atau ekspresi dalam bentuk perasaan sesuai keselarasan irama.

Unsur utama yang paling pokok dalam tari adalah gerak tubuh manusia yang sama sekali lepas dari unsur ruang, dan waktu, dan tenaga.

Tari merupakan salah satu cabang seni, dimana media ungkap yang digunakan adalah tubuh. Tari mendapat perhatian besar di masyarakat. Tari ibarat bahasa gerak merupakan alat ekspresi manusia sebagai media

komunikasi yang universal dan dapat dinikmati oleh siapa saja, pada waktu kapan saja.

Sebagai sarana komunikasi, tari memiliki peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat. Pada berbagai acara tari dapat berfungsi menurut kepentingannya. Masyarakat membutuhkan tari bukan saja sebagai kepuasan estetis, melainkan dibutuhkan juga sebagai sarana upacara [Agama](#) dan Adat.

Apabila disimak secara khusus, tari membuat seseorang tergerak untuk mengikuti irama tari, gerak tari, maupun unjuk kemampuan, dan kemauan kepada umum secara jelas. Tari memberikan penghayatan rasa, empati, simpati, dan kepuasan tersendiri terutama bagi pendukungnya.

Tari pada kenyataan sesungguhnya merupakan penampilan gerak tubuh, oleh karena itu tubuh sebagai media ungkap sangat penting perannya bagi tari. Gerakan tubuh dapat dinikmati sebagai bagian dari komunikasi bahasa tubuh. Dengan itu tubuh berfungsi menjadi bahasa tari untuk memperoleh makna gerak.

Tari merupakan salah satu cabang seni yang mendapat perhatian besar di masyarakat. Ibarat bahasa gerak, hal tersebut menjadi alat ekspresi manusia dalam karya seni. Sebagai sarana atau media

komunikasi yang universal, tari menempatkan diri pada posisi yang dapat dinikmati oleh siapa saja dan kapan saja.

Peranan tari sangat penting dalam kehidupan manusia. Berbagai acara yang ada dalam kehidupan manusia memanfaatkan tarian untuk mendukung prosesi acara sesuai kepentingannya. [Masyarakat membutuhkannya](#) bukan saja sebagai kepuasan estetis saja, melainkan juga untuk keperluan upacara agama dan adat.

Dalam konteksnya, beberapa unsur gerak tari yang tampak meliputi gerak, ritme, dan bunyi musik, serta unsur pendukung lainnya. John Martin dalam *The Modern Dance*, menyatakan bahwa, tari adalah gerak sebagai pengalaman yang paling awal kehidupan manusia. Tari menjadi bentuk pengalaman gerak yang paling awal bagi kehidupan manusia.

Elemen utamanya berupa gerakan tubuh yang didukung oleh banyak unsur, menyatu-padu secara performance yang secara langsung dapat ditonton atau dinikmati pementasan di atas pentas. Dengan demikian untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang tari secara jelas.

Dengan demikian dapat diakumulasi bahwa [tari adalah](#) gerak-gerak dari seluruh anggota tubuh yang selaras dengan musik, diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan tertentu dalam tari. Di sisi lain

juga dapat diartikan bahwa tari merupakan desakan perasaan manusia di dalam dirinya untuk mencari ungkapan beberapa gerak ritmis. Tari juga bisa dikatakan sebagai ungkapan ekspresi perasaan manusia yang diubah oleh imajinasi dibentuk media gerak sehingga menjadi wujud gerak simbolis sebagai ungkapan koreografer. Sebagai bentuk latihan, tari digunakan untuk mengembangkan kepekaan gerak, rasa, dan irama seseorang. Oleh sebab itu, tari dapat memperhalus pekerti manusia yang mempelajarinya.

b. Pengertian Gerak dan Lagu (*Music and Movement*)

Lagu atau nyanyian adalah musik (bagian dari musik) yang merupakan ungkapan pikiran atau perasaan seseorang melalui nada dan kata yang berisi suatu gagasan (ide) dan berwawasan keindahan (citarasa estetika). Musik adalah alat untuk mencurahkan pikiran atau perasaan untuk berkomunikasi (Kamtini dan Tanjung, 2005 : 111).

Pada hakekatnya musik adalah seni menyusun nada atau suara adalah urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Dan ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu. Jadi lagu ataupun musik merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Matondang, 2006:130).

Sementara itu menurut Yeni (2009:12) mengatakan bahwa pada hakekatnya lagu merupakan bahasa nada karena nyanyian dapat didengar dan dikomunikasikan melalui nada. Musik atau lagu juga merupakan bahasa emosi karena dapat mengungkapkan perasaan tertentu seperti senang, lucu, haru dan kagum. Hal ini disebabkan karena lagu memiliki bahasa gerak, karena musik memiliki birama (ketukan dan teratur), irama (panjang pendek bunyi) dan melodi (tinggi rendah nada).

Gerak merupakan gejala paling primer dari manusia dan gerak merupakan media yang paling tua dari manusia. Untuk merefleksikan keinginan-keinginannya atau merupakan bentuk pernyataan spontan dan gerak batin manusia (Kamtini dan Tanjung, 2005:67).

Ditambahkan oleh Kamtini dan Tanjung (2005:120) bahwa anak menyukai gerak dan senang melakukan gerak yang dibuatnya sendiri. Gerak adalah alat yang penting bagi anak untuk mengungkapkan dirinya melalui musik. Semua bisa berperan serta, tiap anak dapat berbuat menurut tingkat kemampuannya sendiri.

Sementara gerakan (*movement*) menurut Matondang (2005:130) merupakan bahasa tubuh. Anak mengekspresikan perasaannya melalui aktivitas gerakan setelah mendengarkan nyanyian atau lagu. Anak mempunyai hubungan yang aktif dan merespon nyanyian. Melalui gerak dan olah tubuhnya akan dapat digambarkan apa yang dirasakan dan dimengerti oleh anak tersebut terhadap musik (nyanyian).

Dalam melakukan kegiatan belajar anak diajak untuk melakukan dan memperagakan suatu gerakan yang sesuai dengan makna dari lagu yang dinyanyikan. Jadi dapat diartikan bahwa kegiatan bernyanyi sambil melakukan gerakan tubuh seperti keterangan diatas disebut dengan gerak dan lagu atau *music and movement*. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa karakteristik gerak fisik anak Taman kanak-kanak adalah bersifat sederhana, bersifat maknawi dan bertema artinya tiap gerak mengandung arti dan tema tertentu, gerak anak menirukan gerak keseharian orang tua dan juga orang-orang yang berbeda disekitarnya, anak juga menirukan gerak-gerak binatang (Kamtini, 2005:80).

Berdasarkan pengertian gerak dan lagu diatas dapat kita simpulkan bahwa gerak dan lagu adalah merupakan suatu aktifitas yang sangat menyenangkan bagi anak. Oleh sebab itu maka kegiatan gerak dan lagu dapat digunakan sebagai pendekatan dalam proses pembelajaran di Taman kanak-kanak, dimana anak akan lebih senang dan giat belajar serta memudahkan anak untuk memahami suatu materi pembelajaran.

Gerak yang dilakukan pun bisa berupa gerak yang menjadi sebuah tarian yang diiringi oleh lagu atau musik yang mendukung gerakan tersebut. Lagu atau musik yang dapat digunakan pun beragam, yang bisa disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran anak. Lagu atau musik yang digunakan bisa juga berupa nyanyian yang berunsur budaya seperti Minang. Dimana yang dimaksud dengan Musik Minang disini yaitu

musik yang memiliki unsur-unsur yang mencerminkan kebudayaan minang, seperti dari lirik lagu yang berbahasa minang, dan musik pengiring yang terdengar khas alat musik minang seperti talempong, bansi dan gendang.

c. Pengaruh Gerak Tari dengan Musik Minang Terhadap perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta (Haukins: 1990 : 2).

Gerak dan lagu (*music and movement*) memegang peranan penting dalam proses tumbuh kembangn anak. Musik dapat memperkaya kehidupan rohani dan memberikan keseimbangan hidup bagi anak. Melalui musik manusia dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan hatinya serta dapat mengendalikan aspek emosionalnya (Matondang, 2005:131).

Menurut Yeni (2009 : 9) di TK, anak belajar musik dan nyanyian sambil bermain bermain, karena sifatnya yang selalu bergerak. Bernyanyi sambil belajar atau belajar sambil bernyanyi diiringi gerak permainan. Oleh karena itu kegiatan musik telah menjadi suatu tradisi dalam program kegiatan di Taman Kanak-kanak.

Langkah-langkah dalam proses pembelajaran gerak lagu pada Pendidikan Anak Usia Dini menurut Utami (2008 : 8), antara lain :

- a. Memperhatikan kondisi psikologi anak, kemudian tema dari gerak lagu, kalau itu memungkinkan untuk bernyanyi maka anak lebih baik diajak untuk bernyanyi terlebih dahulu.
- b. Pilihlah gerak lagu yang mempunyai tema alam sekitar atau tema tentang kehidupan sehari-hari.
- c. Pilihlah gerak lagu yang mempunyai tingkat kesulitan gerakannya rendah sehingga anak mudah mengikutinya.
- d. Pilihlah gerak lagu yang mempunyai gerak komikal, yaitu gerak-gerak yang mengandung suatu yang lucu, hal yang ini akan mendukung suasana senang pada proses pembelajaran.
- e. Pilihlah gerak lagu yang mempunyai alur dinamik sedang, lembut dan keras atau cepat, karena variasi dinamik akan melatih variasi emosi anak.
- f. Pilihlah gerak lagu yang dilakukan secara kelompok karena dengan begitu bisa ditanamkan rasa kerjasama, empati dan menghargai teman yang bisa mengarah pada kematangan sosial anak.
- g. Hendaknya pendidik menguasai betul tentang materi gerak lagu sebelum mengajari pada anak. Penguasaan materi meliputi tingkat aspek, yaitu materi gerak, irama gerakan dan komposisi gerak lagu.

- h. Berikan bentuk-bentuk gerakan dengan tahap diawali satu macam pola gerakan, jangan sekaligus, karena dalam satu ragam gerak memerlukan sebuah koordinasi motorik yang memerlukan waktu untuk melatihnya.
- i. Buatlah selingan-selingan berupa cerita yang relevan dengan tema gerak lagu yang diajarkan.
- j. Jika materi beragam gerak sudah harus tercapai maka perlu pengulangan-pengulangan gerak harus dilakukan supaya bentuk menjadi optimal. Dalam pengulangan-pengulangan gerak ini perlu kreatif pendidik PAUD dalam mengolah metode pembelajaran supaya anak tidak mengalami kejenuhan.
- k. Pendidikan PAUD harus pandai membagi materi gerak lagu dalam beberapa pertemuan yang perlu diperhatikan adalah kondisi fisik dan psikologi anak. Pada prinsipnya jangan memaksa anak, jika kondisi anak tidak memungkinkan lagi.
- l. Jika materi selesai buatlah pentas kecil didalam arena pembelajaran sehingga anak bisa bermain peran atau bisa menunjukkan kemampuannya didepan teman-temannya.

Menurut Utami (2008 : 23) pembelajaran gerak lagu dan tari perlu dilakukan karena dapat meningkatkan pertumbuhan fisik, motorik, dan

mental yaitu kesadaran estetik dan emosi, yang kesemuanya itu mengarah pada pencapaian pembentukan kepribadian anak.

Melalui musik anak belajar bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain. Hampir seluruh permainan anak-anak yang dilakukan bersama-sama menggunakan musik dalam bentuk gerak dan lagu. Gerak lagu ini membantu anak untuk melibatkan aspek motorik, intelektual, dan emosi anak dalam sebuah kegiatan bersama (Solechudin, 2007 : 12).

Dengan demikian gerak tari juga merupakan salah satu ungkapan ekspresi manusia melalui gerak yang dapat diterapkan kepada anak. Dengan tari anak bisa melakukan gerak yang ia inginkan sehingga anak terdorong untuk belajar lebih giat dalam melakukan gerak tari. Hal ini pastinya dapat menunjang perkembangan motorik kasar pada anak. Pemilihan sebuah tari yang akan diajarkan kepada anak, harus lah sesuai dengan karakteristik anak, dan bisa juga disesuaikan dengan tema pembelajaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa gerak tari dengan musik minang dapat menunjang peningkatan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini. Tentunya secara tidak langsung juga anak melatih gerak, serta dapat mengontrol emosi, meningkatkan daya khayal, kreativitas, dan menanamkan rasa kerjasama, empati, dan menghargai orang lain. Begitu pula hal nya dengan pemilihan musik atau lagu pengiring dalam gerak tari yang akan dilakukan anak. Berbagai dan

bervariasi musik yang ada dan yang telah anak dengar dilingkungannya. Termasuk Musik Minang. Yang dimana dalam Musik Minang terdapat unsur budaya didalamnya, seperti dari lirik lagu dengan bahasa minang, musik yang terdengar diiring dengan alat musik tradisional minang seperti talempong, bansi dan gendang yang pastinya semua unsur didalamnya tetap disesuaikan dengan karakteristik anak. Sehingga gerak tari dengan musik Minang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak serta meningkatkan daya khayal dan kreatifitas dan menanamkan rasa kerjasama, empati dan menghargai orang lain.

d. Penelitian yang relevan

Utami (2008 : 23) pembelajaran gerak lagu dan tari perlu dilakukan karena dapat meningkatkan pertumbuhan fisik motorik, dan mental yaitu kesadaran estetika dan emosi, yang kesemuanya itu mengarah pada pencapaian pembentukan kepribadian anak.

Rochiati (2005 : 12) penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematika dari upaya perbaikan pelaksanaan proktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan pembelajaran. Dan dalam meningkatkan motorik kasar anak.

Rahmadana Elsa (2011) dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Piring di TK

Pertiwi 3 Padang” menemukan bahwa kegiatan menari dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak.

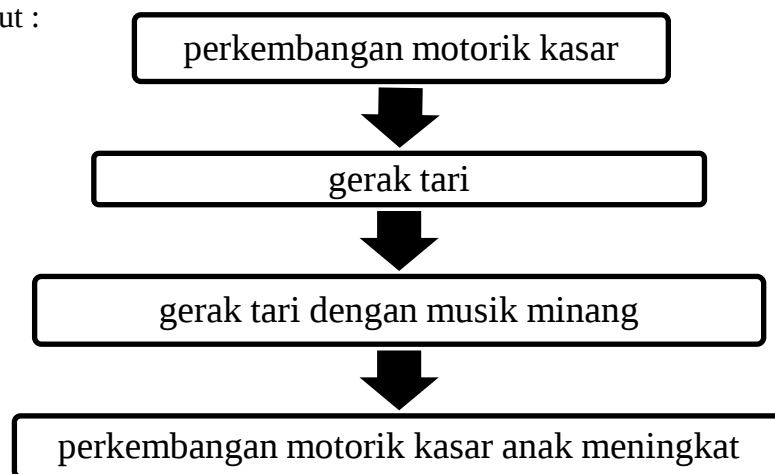
e. Kerangka Berfikir

Banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan motorik kasar anak. Setiap anak adalah pribadi yang unik, dan dunia bermain ,bernyanyi serta gerak tari merupakan kegiatan yang serius namun mengasyikan bagi mereka. Anak juga menyukai gerak, dan senang melakukan gerak yang dibuatnya sendiri. Gerak adalah alat yang penting bagi anak untuk mengungkapkan dirinya melalui musik, lagu dan tari. Maka salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengembangan motorik kasar anak adalah melalui gerak tari dengan musik minang.

Melalui gerak tari dengan musik minang dapat dilihat perkembangan motorik kasar pada anak apa sudah berjalan dengan baik dan benar. Anak dapat mengekspresikan gerakan tari sesuai dengan karakteristik mereka masing-masing. Dan melalui bimbingan dan arahan dari guru anak akan mampu mengikuti gerak tari yang dicontohkan guru. Guru yang bertindak sebagai model pun harus dapat menghidupkan suasana kelas sehingga anak merasa nyaman dengan gerakan tari dan musik yang akan di bawakannya.

Dengan demikian melalui gerak tari dengan musik minang ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar, khususnya anak kelompok B2 TK Adhyaksa XXVI Padang. Dan guru juga dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan kegiatan gerak tari dengan musik minang pada kegiatan belajar mengajar. Guru harus menguasai materi gerakan tari dan komposisi tari sebelum mengajarkannya pada anak.

Kerangka berfikir pada anak penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :



Bagan 1 : Kerangka Berfikir

f. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah melalui gerak tari dengan musik minang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak yang berkontribusi dalam proses dan hasil pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan pada bab-bab sebelumnya sebagai berikut:

1. Perkembangan motorik kasar anak dalam proses pembelajaran dapat meningkat melalui gerak tari dengan musik minang pada anak kelompok B2 TK Adhyaksa XXVI Padang.
2. Dalam melakukan gerak tari kemampuan yang dicapai yaitu anak dapat melakukan berbagai gerak seperti berjalan, memegang topi, menanam padi dan memanen, anak mampu melakukannya dan dapat mengulang kembali gerak yang sudah dilakukannya.
3. Kegiatan melalui gerak tari dengan musik minang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak.
4. Melalui kegiatan gerak tari dengan musik minang dapat memberikan pengaruh yang cukup memuaskan untuk meningkatkan hasil belajar anak dalam perkembangan motorik kasar, dengan adanya peningkatan setiap Siklus.
5. Perlunya merangsang perkembangan motorik kasar anak pada usia dini.

6. Adanya variasi permainan serta kegiatan sangat penting bagi perkembangan anak.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil dan tinjauan kajian teoritis maka implikasi penelitian ini adalah:

1. Selama ini perkembangan motorik kasar anak hanya dilakukan dengan kegiatan yang diulang-ulang seperti senam. Setelah penelitian, ditemukan bahwa berbagai kegiatan gerak dapat dimodifikasi menjadi kegiatan yang meningkatkan perkembangan motorik kasar anak, seperti gerak tari.
2. Aplikasi kegiatan gerak tari dengan musik minang ini memudahkan guru dalam mengembangkan pembelajaran pengembangan motorik kasar anak. Karena kegiatannya menarik dan memudahkan guru dalam mengembangkan motorik kasar anak.

C. Saran

Berdasarkan dari uraian kesimpulan di atas ada beberapa saran yang ingin penulis uraikan sebagai berikut:

1. Agar pembelajaran lebih menarik perhatian dan minat anak hendaknya guru lebih kreatif menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

2. Untuk penyelenggaraan TK hendaknya mampu menyediakan alat peraga atau media yang mampu menunjang perkembangan anak.
3. Dalam pembelajaran guru harus mampu menciptakan strategi pembelajaran agar anak tidak bosan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
4. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat mengembangkan perkembangan motorik kasar anak melalui metode dan media serta kegiatan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikuntoro, Suharsimi. (2006). *Penilaian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Corbin. (1990). *Perkembangan Motorik*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Konsep PAUD*. Jakarta :Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang Pendidikan Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Direktorat PADU. (2003). *Acuan Pembelajaran Anak Usia Dini (menu Pembelajaran Generik)*. Jakarta: Depdiknas.
- Ernawati. (2007). *Didaktika Jurnal Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Hurlock, E B . (1978). *Perkembang Anak*. Jilid I. Edisi ke-6. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- _____. (1980). *Psikologi Perkembangan* (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan), edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Indrayuda. (2008). *Tari Balanse Madam*. Padang: UNP Press.
- Kadir, Ernida. (1989). *Pergelaran Tari Perempuan*. Padang Panjang: ASKI Padang Panjang.
- Kamtini, dan Tanjung, Husni Nasional. (2009). *Bermain melalui gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Mantondang, Elisabeth Marsaulina. (2005). *Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Inggris Anak Usia Dini Melalui Music and Movement (Gerak Dan Lagu)*. Jakarta: EdocFind
- Merry, La. (1987). *Tari dan ekspresi*. Jakarta: Gramedia.